

**BAB III**  
**PROSES PEMBENTUKAN KEPENDEKAN**  
**DALAM JUDUL ACARA TELEVISI**

Bab ini meliputi deskripsi data, klasifikasi bentuk-bentuk kependekan, penyingkatan dalam kependekan, pelesapan atas kependekan, dan bentuk kepanjangan dari kependekan judul acara televisi. Bab ini adalah bab analisis untuk menjawab permasalahan penelitian ini seperti yang telah disebutkan dalam bab pendahuluan. Analisis data dilakukan berdasarkan konsep yang dikemukakan oleh Harimurti Kridalaksana.

### **3.1 Deskripsi Data**

Acara televisi yang digunakan sebagai data adalah acara televisi yang menggunakan bentuk kependekan dalam judulnya dan acara yang ditayangkan dalam kurun waktu 2000—2007. Penulis menggunakan data dari stasiun televisi milik

pemerintah dan sepuluh stasiun televisi swasta. Kesebelas stasiun televisi tersebut adalah TVRI, RCTI, SCTV, TPI, Antv, Indosiar, Metro TV, Trans TV, Trans 7, Global TV, dan Lativi (sejak Februari 2008 berganti nama menjadi TV One). Beberapa kriteria judul acara televisi yang digunakan sebagai data dalam penelitian ini telah diuraikan dalam bab pendahuluan.

Berdasarkan penelusuran data, ditemukan 60 judul acara televisi yang menggunakan bentuk kependekan. Keenam puluh judul acara tersebut dapat dilihat pada tabel di halaman lampiran. Berdasarkan proses pembentukannya, bentuk kependekan yang terdapat dalam judul acara televisi adalah singkatan, akronim, kontraksi, dan lambang huruf. Dalam data, tidak ditemukan judul acara televisi yang termasuk penggalan. Penulis menemukan 17 judul acara yang termasuk singkatan, 34 judul akronim, 8 judul yang berbentuk kontraksi, dan 1 judul yang merupakan lambang huruf.

Judul acara yang berbentuk akronim lebih banyak muncul daripada bentuk kependekan yang lain. Hal ini menunjukkan bahwa judul yang berbentuk kata dan diucapkan sebagai kata lebih diminati penggunaannya daripada judul yang diucapkan huruf demi huruf. Kita lebih mudah melafalkan sebuah kata daripada huruf demi huruf. Sebuah kata diucapkan dengan satu tarikan napas, bukan beberapa tarikan napas. Jadi, pengucapan sebuah kata lebih banyak digunakan daripada pengucapan huruf demi huruf.

### 3.2 Klasifikasi Bentuk-bentuk Kependekan

Penulis menemukan 60 judul acara televisi yang menggunakan bentuk kependekan. Jumlah ini didapatkan berdasarkan hasil penelusuran data. Berikut ini adalah penjabaran dari bentuk-bentuk kependekan yang terdapat dalam judul acara televisi.

#### 3.2.1 Singkatan

Singkatan adalah hasil proses pemendekan yang berupa huruf atau gabungan huruf yang diucapkan huruf demi huruf. Menurut Kridalaksana (2007: 165—169), ada 16 proses pengekelan yang terjadi di dalam singkatan. Keenam belas proses tersebut dapat dilihat pada bab landasan teori. Data menunjukkan bahwa singkatan dalam judul acara televisi terjadi karena lima proses pengekelan.

Pertama, singkatan judul acara televisi terjadi karena proses pengekelan huruf pertama setiap komponen. Judul-judul yang mengalami pengekelan huruf pertama setiap komponen adalah sebagai berikut.

<i>TKP</i>	< <i>Tempat Kejadian Perkara</i>
<i>SMS</i>	< <i>Senin Malam Show</i>
<i>SLJJ</i>	< <i>Sambungan Langsung Jadi Jutawan</i>
<i>SBY</i>	< <i>Santai Bareng Yuk</i>
<i>OB</i>	< <i>Office Boy</i>
<i>BCG</i>	< <i>Belum Cukup Gede</i>
<i>PJR</i>	< <i>Panggung Jalan Raya</i>
<i>SKS</i>	< <i>Saatnya Kita Sahur</i>

Proses pembentukan singkatan pada judul acara televisi tersebut adalah pengekaln huruf pertama dari *TKP*, yaitu huruf *T* pada *tempat*, *K* pada *kejadian*, dan *P* pada *perkara*, dan *SMS* adalah *S* pada *senin*, *M* pada *malam*, dan *S* pada *show*. Demikian pula *SLJJ*, *OB*, dan *PJR*. *SLJJ* terbentuk dari pengekaln huruf pertama dari kata *sambungan*, yaitu *S*, *langsung* yaitu *L*, *jadi* yaitu *J*, dan *jutawan* yaitu *J*; serta *BCG* terbentuk dari pengekaln huruf pertama kata *belum* yaitu *B*, *cukup* yaitu *C*, dan *gede* yaitu *G*. Pengekaln huruf pertama dari kata *office* dan *boy*, yaitu *OB* dan pengekaln huruf pertama dari kata *panggung*, *jalan*, dan *raya*, yaitu *PJR*. *SBY* terbentuk dari pengekaln huruf pertama tiap komponen, yaitu *S* pada *santai*, *B* pada *bareng*, dan *Y* pada *yuk*, dan *SKS* dari *S* pada *saatnya*, *K* pada *kita*, dan *S* pada *sahur*.

Pengekaln huruf pertama setiap komponen juga dijumpai dalam judul acara televisi yang menggunakan reduplikasi, yaitu

*BBC* < *Bumbu-bumbu Cinta*

*KKN* < *Kecil-kecil Ngobyek*

Proses pembentukan *BBC* adalah pengekaln huruf *B* pada kata *bumbu*, *B* pada kata *bumbu*, dan *C* pada *cinta*. Kata *bumbu* dalam bentuk kepanjangannya, yaitu *Bumbu-bumbu Cinta*, mengalami reduplikasi. Begitu juga dengan proses pembentukan *KKN*, terbentuk dari pengekaln huruf *K* pada *kecil*, *K* pada *kecil*, dan *N* pada *ngobyek*. Kata *kecil* mengalami reduplikasi.

Selain itu, dalam data ditemukan judul acara televisi yang—terbentuk dari pengekaln huruf pertama tiap komponen—terdiri atas kata utuh diikuti bentuk

kependekan, yaitu *Republik BBM* < **Republik Benar-benar Mabok**. Proses pembentukan *Republik BBM* adalah *Republik* sebagai kata utuh yang diikuti huruf *B* pada *benar*, huruf *B* pada *benar*, dan *M* pada *mabok*. Dalam bentuk kepanjangan dari *Republik BBM*, kata *benar* mengalami reduplikasi. Ada juga judul acara televisi yang—terbentuk dari pengekaln huruf pertama tiap komponen—terdiri atas bentuk terikat diikuti bentuk kependekan, yaitu *Neo BMI* < **Neo Bursa Musik Indonesia**. Proses pembentukan *Neo BMI* adalah *Neo* sebagai bentuk terikat (proleksem) diikuti oleh *BMI* yang terbentuk dari pengekaln huruf *B* pada *bursa*, *M* pada *musik*, dan *I* pada *Indonesia*.

Dalam data juga ditemukan judul acara televisi yang merupakan singkatan yang berupa huruf, bukan gabungan huruf, kemudian diikuti oleh kata utuh, yaitu *I-Gossip* < **International Gossip/ Infotainment Gosip**. Proses pembentukannya adalah pengekaln huruf *I* dari *infotainment* atau *international* lalu diikuti kata *gosip* sehingga terbentuklah *I-Gossip*.

Proses kedua, singkatan judul acara televisi terbentuk dari pengekaln huruf pertama dengan pelepasan konjungsi. Dari data, ada satu judul acara yang mengalami proses ini, yaitu *BAP*. *BAP* < **Bedah dan Analisa Perkara**, terbentuk dari pengekaln huruf *B* dari *bedah*, huruf *A* dari *analisa*, dan huruf *P* dari *perkara*. Kata yang dilesapkan adalah konjungsi *dan*.

Proses yang ketiga, pembentukan singkatan judul acara televisi dapat berupa pengekaln huruf pertama dengan bilangan (huruf yang sama berulang dilambangkan

dengan bilangan). Judul acara televisi yang mengalami proses ini adalah *B4M* < *Bincang-bincang Bareng Bu Menkes*. Selain itu, proses penyingkatan dapat terjadi dalam bentuk kependekan *B4M*. Akan tetapi, proses penyingkatan ini akan dibahas lebih lanjut pada bagiannya sendiri.

Proses pembentukan *B4M* adalah pengekal huruf *B* pada *bincang*, *bareng*, *bu*, dan *M* pada *menkes*. Bentuk kependekan ini menggunakan bilangan empat untuk mengulang huruf *B* pada *bincang-bincang*, *bareng*, dan *bu*. Dalam bentuk kepanjangannya, yaitu *Bincang-bincang Bareng Bu Menkes*, kata *bincang* mengalami reduplikasi.

Selain ketiga proses tersebut, ada singkatan judul acara televisi yang terbentuk dari pengekal huruf pertama dari komponen pertama dan kedua serta pengekal huruf terakhir pada komponen ketiga. Proses pengekal ini terjadi pada *KDI* < *Kontes Dangdut TPI*. *KDI* terbentuk dari pengekal huruf *K* pada *kontes*, *D* pada *dangdut*, dan *I* pada *TPI*. Ada juga singkatan judul acara televisi yang terbentuk dari pengekal huruf pertama pada komponen pertama serta huruf pertama pada suku kata pertama dan suku kata ketiga pada komponen kedua, yaitu *FTV* < *Film Televisi*. Pengekal huruf *F* pada *film*, *t* dan *v* pada *televisi* menyebabkan terbentuknya *FTV*.

Dari uraian tersebut, terlihat bahwa singkatan judul acara televisi mempunyai dua pola. Pertama, singkatan yang terjadi karena pengekal huruf pertama dari tiap komponen, seperti *Office Boy*, *Belum Cukup Gede*, dan *Panggung Jalan Raya*. Kedua, singkatan yang terjadi karena pengekal huruf pertama ada yang menjadi

bagian dari reduplikasi, seperti *Bumbu-bumbu Cinta* dan *Kecil-kecil Ngobek*. Selain itu, terlihat bahwa singkatan judul acara televisi ada yang berupa gabungan huruf, seperti *TKP*, *SBY*, dan *SKS*; dan berupa kata utuh yang diikuti bentuk kependekan, seperti *Republik BBM*.

Bentuk-bentuk kependekan tersebut dapat digolongkan ke dalam singkatan karena dibaca huruf per huruf. Kridalaksana (2007: 162) menyatakan bahwa proses pemendekan yang berupa huruf atau gabungan huruf yang dieja huruf demi huruf disebut singkatan. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa bentuk-bentuk kependekan tersebut sesuai dengan konsep yang diungkapkan Kridalaksana. Oleh karena itu, bentuk-bentuk tersebut dapat digolongkan ke dalam singkatan.

### **3.2.2 Akronim**

Akronim adalah proses pemendekan yang menggabungkan huruf atau suku kata yang ditulis dan diucapkan sebagai kata. Jadi, akronim diucapkan sebagai kata. Bentuk kependekan dalam judul acara televisi yang dapat diucapkan sebagai kata dapat digolongkan ke dalam akronim. Berdasarkan data, ada akronim judul acara televisi yang polanya beraturan dan ada juga yang tidak beraturan.

#### **3.2.2.1 Pola Akronim yang Beraturan**

Dalam data, judul acara televisi yang termasuk akronim terjadi karena empat proses pengekaln. Proses yang pertama, terjadi karena pengekaln huruf pertama

setiap komponen. Judul acara televisi yang mengalami proses pengeklaman tersebut adalah sebagai berikut.

*AFI* < *Akademi Fantasi Indosiar*

*JAM* < *Jika Aku Menjadi*

Proses pembentukan *AFI* adalah pengeklaman huruf *A* pada *akademi*, *F* pada *fantasi*, dan *I* pada *indosiar*, sedangkan *JAM* adalah pengeklaman huruf *J* pada *jika*, *A* pada *aku*, dan *M* pada *menjadi*.

Sementara itu, *Orbit* < *Om Roy Bicara IT*, terbentuk dari pengeklaman huruf *O* pada *Om*, *R* pada *Roy*, *B* pada *bicara*, *I* dan *T* pada *IT*. Proses pengeklaman tersebut merupakan pengeklaman huruf pertama dari komponen pertama, kedua, dan ketiga serta pengeklaman kata seutuhnya. Proses penyingkatan dapat terjadi dalam bentuk kependekan *Orbit*. Akan tetapi, proses penyingkatan ini akan dibahas lebih lanjut pada bagian selanjutnya.

Bentuk kependekan tersebut dilafalkan sebagai sebuah kata seperti berikut ini.

*AFI* /afi/ bukan /a/, /ef/, /i/

*JAM* /jam/ bukan /je/, /a/, /em/

*Orbit* /orbit/ bukan /o/, /er/, /be/, /i/, /t/

Proses selanjutnya, pengeklaman suku kata pertama dari komponen pertama dan suku kata terakhir dari komponen kedua. Dari data yang didapatkan, proses pembentukan tersebut terdapat pada judul *Bolang* dan *Betis*. *Bolang* terbentuk dari pengeklaman suku kata *bo-* pada *bocah* dan *-lang* pada *petualang*, sementara *Betis* dari

pengekalan suku kata *be-* pada *berita* dan *-tis* pada *Selebritis*. Bentuk kepanjangan dari *Bolang* adalah *Bocah Petualang*, sedangkan *Betis* adalah *Berita Selebritis*.

Selanjutnya, akronim dalam judul acara televisi juga terjadi karena proses pengekalan huruf pertama dari komponen pertama dan kedua serta huruf terakhir dari komponen ketiga. Judul acara televisi yang terbentuk dari proses pengekalan tersebut adalah *API* dan *KDI*. *KDI* tidak dijelaskan pada subbab ini karena tidak termasuk akronim. *KDI* telah dijelaskan pada bagian singkatan. *API* terbentuk dari pengekalan huruf *A* pada *audisi*, *P* pada *pelawak*, dan *I* pada *TPI*. *API* kependekan dari *Audisi Pelawak TPI*. Ada proses penyingkatan dalam bentuk kependekannya. Akan tetapi, proses penyingkatan ini akan dibahas lebih lanjut pada bagiannya sendiri.

Terakhir, proses pengekalan suku pertama dari komponen pertama dan huruf pertama dari komponen selanjutnya. Judul acara televisi yang mengalami proses tersebut terdapat pada judul acara *Kiss* dan *Star*. Proses pembentukan *Kiss* adalah pengekalan suku kata *ki-* pada *kisah*, pengekalan huruf pertama dari *seputar*, yaitu *s* dan dari *selebritis*, yaitu *s*, kemudian *Star* terbentuk dari pengekalan suku kata *sta-* pada *stasiun*, dan huruf *r* pada *ramadan*. Kedua judul tersebut tidak dapat digolongkan dalam klasifikasi yang diungkapkan Kridalaksana karena adanya ketidakjelasan.

Ketidakjelasan tersebut terdapat dalam klasifikasi yang dijelaskan Kridalaksana (2007: 170), yaitu proses pengekalan suku pertama dari komponen pertama dan kedua serta huruf pertama dari komponen selanjutnya dengan contoh (1)

*Markoak* < **Markas Komando Angkatan Kepolisian**, (2) *Gapani* < **Gabungan Pengusaha Apotik Nasional Indonesia**, dan (3) *Himpa* < **Himpunan Peternak Ayam**. Contoh (1) sesuai dengan proses pembentukan yang diungkapkannya, tetapi contoh (2) dan (3) tidak dapat dimasukkan dalam proses pembentukan tersebut. Proses pengekalannya untuk contoh (2) dan (3) adalah pengekalannya suku pertama dari komponen pertama dan huruf pertama dari komponen selanjutnya. Jika proses pengekalannya ini terdapat dalam klasifikasi Kridalaksana, judul acara *Kiss* dan *Star* dapat dimasukkan ke dalam klasifikasi tersebut.

Dari uraian tersebut, terlihat bahwa judul-judul acara televisi tersebut terbentuk dari (1) proses pengekalannya huruf pertama setiap komponen, (2) pengekalannya suku kata pertama dari komponen pertama dan suku kata terakhir dari komponen kedua, (3) proses pengekalannya huruf pertama dari komponen pertama dan kedua serta huruf terakhir dari komponen ketiga, dan (4) proses pengekalannya suku pertama dari komponen pertama dan huruf pertama dari komponen selanjutnya. Proses pembentukan (2), (3), (4) tidak ada dalam klasifikasi Kridalaksana. Walaupun proses pembentukannya tidak terdapat dalam klasifikasi yang diungkapkan oleh Kridalaksana, judul-judul acara televisi tersebut dapat diucapkan sebagai kata yang wajar. Oleh karena itu, judul-judul tersebut digolongkan ke dalam akronim.

### 3.2.2.2 Pola Akronim yang Tidak Beraturan

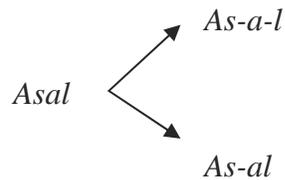
Berdasarkan data, akronim judul acara televisi yang memiliki pola tidak beraturan disebabkan adanya judul acara televisi yang tidak dapat ditentukan proses pembentukannya sehingga memiliki dua atau lebih kemungkinan dalam proses pembentukannya. Kependekan tersebut dapat dikatakan memiliki faktor manasuka dalam pembentukannya.

Ada 7 judul acara televisi yang memiliki dua atau lebih kemungkinan dalam proses pembentukannya. Judul acara televisi tersebut adalah

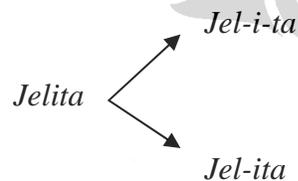
<i>Asal</i>	< <i>Asli Apa Palsu</i>
<i>Jelita</i>	< <i>Jendela Informasi Wanita</i>
<i>Tassahur</i>	< <i>Pentas Saat Sahur</i>
<i>Sehati</i>	< <i>Sehat ala Mba Tini</i>
<i>Ngobras</i>	< <i>Ngobrol bareng Indra Safera</i>
<i>Kasuss</i>	< <i>Kupas Kasus Selebritis</i>
<i>Pesta</i>	< <i>Pentas Sejuta Aksi</i>

Jika diuraikan atas unsur-unsur pembentuknya, bentuk kependekan *Asal* memiliki dua kemungkinan. Pertama, pengekalannya *As* pada *asli*, huruf *a* pada *apa*, dan *l* pada *palsu* sehingga terbentuk *As-a-l*. Kedua, pengekalannya *as* pada *asli* dan *al* pada *palsu* sehingga terbentuk *As-al*. Dalam bentuk yang kedua ini, kata *apa* mengalami pelepasan. Dari kemungkinan tersebut, penulis menentukan proses pembentukannya dengan menggunakan kemungkinan kedua, yaitu *As-al*, karena mengacu pada konsep Kridalaksana yang melepaskan konjungsi. Kata *apa* dalam judul tersebut sebagai

konjungsi, bukan interogativa, yang berarti *atau*. Bentuk kepanjangan dari *Asal* adalah *Asli Apa Palsu*.

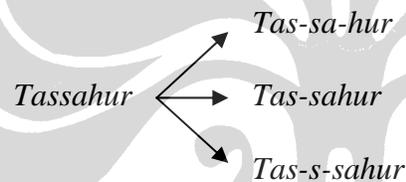


*Jelita* juga memiliki dua kemungkinan dalam proses pembentukannya. Kemungkinan pertama, pengekal huruf *j, e, l* pada *jendela*, huruf *i* pada *informasi*, dan suku kata *-ta* pada *wanita* sehingga terbentuk *jel-i-ta*. Kemungkinan kedua, pengekal huruf *j, e, l* dari *jendela* dan *i, t, a* dari *wanita*. Dalam kemungkinan yang kedua ini, kata *informasi* yang merupakan nomina dilesapkan. Akan tetapi, penulis menentukan proses pembentukan *Jelita* dengan menggunakan kemungkinan pertama, yaitu *jel-i-ta*, karena terbentuk dari pengekal huruf *j, e, l* pada *jendela*, huruf pertama pada *informasi*, yaitu *i*, dan suku kata terakhir pada *wanita*, yaitu *-ta*. Bentuk kepanjangan dari *Jelita* adalah *Jendela Informasi Wanita*.



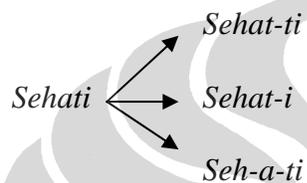
Selain daripada itu, proses pembentukan *Tassahur* memiliki tiga kemungkinan. Pertama, pengekal suku kata *-tas* pada *pentas*, *sa-* pada *saat*, dan -

*hur* pada *sahur* sehingga terbentuk *ta-sa-hur*. Kedua, pengekaln suku kata *-tas* pada *pentas* dan *sahur* pada *sahur* sehingga terbentuk *tas-sahur*. Dalam kemungkinan yang kedua ini, terdapat pelepasan nomina, yaitu *saat*. Ketiga, pengekaln suku kata *-tas* pada *pentas*, huruf *s* pada *saat*, dan *sahur* pada *sahur* sehingga terbentuk *tas-s-sahur*. Dari kemungkinan tersebut, penulis menentukan *Tassahur* terbentuk dari pengekaln suku kata terakhir dari komponen pertama dan ketiga serta pengekaln suku kata pertama dari komponen kedua, yaitu *ta-sa-hur*. Bentuk kepanjangan dari *Tassahur* adalah *Pentas Saat Sahur*.



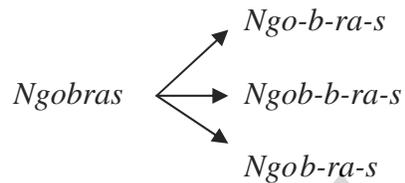
Demikian pula dengan *Sehati*. *Sehati* juga memiliki tiga kemungkinan dalam proses pembentukannya. Kemungkinan yang pertama, pengekaln *sehat* sebagai kata yang utuh dan suku kata *ti-* pada *tini* sehingga terbentuk *sehat-ti*, huruf *t* bergabung menjadi satu. Kemungkinan kedua, pengekaln *sehat* sebagai kata yang utuh dan huruf terakhir pada *tini*, yaitu *i* sehingga terbentuk *sehat-i*. Dalam kemungkinan pertama dan kedua, kata *ala* dan *mba* mengalami pelepasan. Kemungkinan ketiga, pengekaln huruf *s*, *e*, *h*, pada *sehat*, huruf *a* pada *ala*, dan suku kata *ti-* pada *tini*, sehingga terbentuk *seh-a-ti*. Kata *mba* dilesapkan dalam kemungkinan yang ketiga. Dari ketiga kemungkinan tersebut, penulis menentukan proses pembentukannya

dengan menggunakan kemungkinan ketiga, yaitu *seh-a-ti*, karena mengacu pada konsep Kridalaksana yang melepasakan nomina. Jadi, *Sehati* terbentuk dari pengekaln tiga huruf pertama dari komponen pertama, pengekaln huruf pertama dari komponen kedua, dan suku kata pertama dari kata ketiga. Bentuk kepanjangan dari *Sehati*, yaitu *Sehat Ala Mba Tini*.



*Ngobras* memiliki tiga kemungkinan dalam proses pembentukannya. Pertama, pengekaln huruf *n*, *g*, *o* pada *ngobrol*, huruf *b* pada *bareng*, *ra* pada *indra*, dan *s* pada *safera* sehingga terbentuk *ngo-b-ra-s*. Kedua, pengekaln suku kata *ngob-* pada *ngobrol*, huruf *b* pada *bareng*, *ra* pada *indra*, dan *s* pada *safera* sehingga terbentuk *ngob-b-ra-s*, terjadi penggabungan huruf *b*. Ketiga, pengekaln suku kata *ngob-* pada *ngobrol*, *ra* pada *indra*, dan *s* pada *safera* sehingga terbentuk *ngob-ra-s*. Dalam bentuk ketiga ini, terdapat pelesapan kata berupa adverbial, yaitu *bareng*. Dari kemungkinan-kemungkinan tersebut, penulis menentukan proses pembentukan *Ngobras* dengan menggunakan kemungkinan pertama, yaitu *ngo-b-ra-s*. Jadi, *Ngobras* terbentuk dari pengekaln tiga huruf pertama dari komponen pertama, huruf pertama dari komponen kedua, dua huruf terakhir dari komponen ketiga, dan huruf

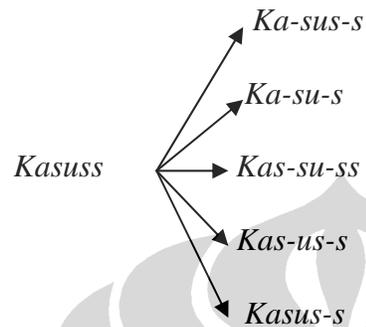
pertama dari komponen keempat. Bentuk kepanjangan dari *Ngobras* adalah *Ngobrol bareng Indra Safera*.



Judul acara televisi lainnya yang memiliki beberapa kemungkinan dalam proses pembentukannya, yaitu *Kasuss*. *Kasuss* memiliki lima kemungkinan. Kemungkinan pertama, pengekalan huruf *k*, *a* pada *kupas*, suku kata *-sus* pada *kasus*, dan huruf *s* di huruf pertama atau huruf terakhir pada *selebritis* sehingga terbentuk *Ka-sus-s*. Kedua, pengekalan huruf *k*, *a* pada *kupas*, huruf *s* dan *u* pada *kasus*, serta huruf *s* di huruf pertama atau huruf terakhir pada *selebritis* sehingga terbentuk *Ka-su-s*. Ketiga, pengekalan huruf *k*, *a*, *s* pada *kupas*, huruf *s* dan *u* pada *kasus*, dan huruf *s* di huruf pertama dan huruf terakhir pada *selebritis* sehingga terbentuk *Kas-su-ss*. Keempat, pengekalan huruf *k*, *a*, *s* pada *kupas*, huruf *u*, *s* pada *kasus*, dan huruf *s* di huruf pertama atau huruf terakhir pada *selebritis* sehingga terbentuk *Kas-us-s*. Kelima, *Kasuss* terbentuk dari pengekalan kata *kasus* sebagai kata utuh dan huruf *s* di huruf pertama atau huruf terakhir pada *selebritis* sehingga terbentuk *kasus-s*. Dalam kemungkinan kelima, kata *kupas*—yang merupakan verba—mengalami pelesapan.

Dari kelima kemungkinan tersebut, penulis menentukan proses pembentukan *Kasuss*, yaitu *kas-us-s*, pengekalan huruf pertama dan dua huruf terakhir dari

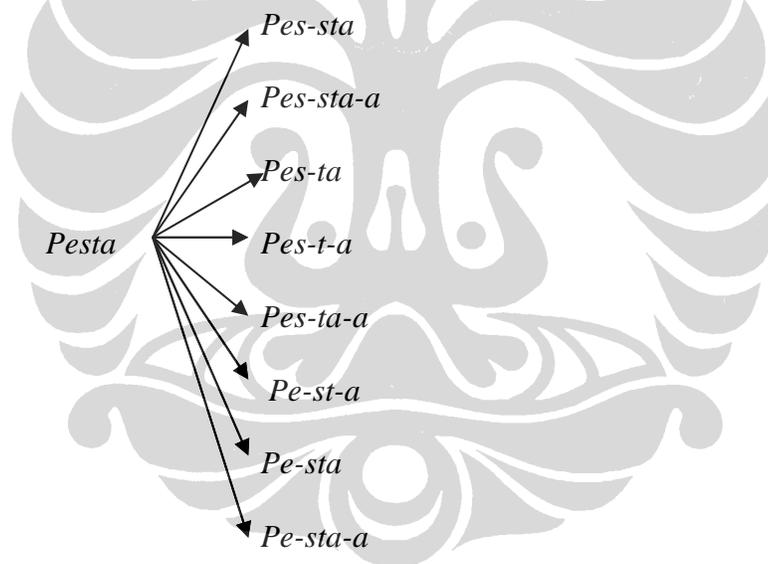
komponen pertama, dua huruf terakhir dari komponen kedua, dan huruf terakhir dari komponen ketiga. Bentuk kepanjangan dari *Kasuss* adalah *Kupas Kasus Selebritis*.



Sementara itu, proses pembentukan *Pesta* memiliki delapan kemungkinan. Pertama, pengekalan huruf *p*, *e*, *s* pada *pentas*, dan *s*, *t*, *a* pada *sejuta* sehingga terbentuk *pes-sta*, huruf *s* menjadi satu. Dalam bentuk pertama, kata berupa nomina yang dihapuskan, yaitu *aksi*. Kedua, pengekalan huruf *p*, *e*, *s* pada *pentas*, huruf *s*, *t*, *a* pada *sejuta*, dan huruf *a* pada *aksi*; huruf *s-s* dan *a-a* digabungkan sehingga terbentuk *pes-sta-a*. Ketiga, pengekalan huruf *p*, *e*, *s* pada *pentas*, *t* dan *a* pada *sejuta* sehingga terbentuk *pes-ta*. Dalam bentuk ketiga, kata berupa nomina yang dihapuskan, yaitu *aksi*. Keempat, pengekalan huruf *p*, *e*, *s* pada *pentas*, huruf *t* pada *sejuta*, dan huruf *a* pada *aksi* sehingga terbentuk *pes-t-a*. Kelima, huruf *p*, *e*, *s* pada *pentas*, huruf *t*, *a* pada *sejuta*, dan huruf *a* pada *aksi*; terjadi penggabungan huruf *a* sehingga terbentuk *pes-ta-a*. Keenam, huruf *p* dan *e* pada *pentas*, huruf *s* dan *t* pada *sejuta*, serta *a* pada *aksi* sehingga terbentuk *pe-st-a*. Ketujuh, pengekalan huruf *p* dan *e* pada *pentas*, huruf *s*, *t*, dan *a* pada *sejuta*, sehingga terbentuk *pe-sta*. Dalam bentuk ini, kata *aksi*

mengalami pelesapan. Kedelapan, pengejalan huruf *p* dan *e* pada *pentas*, huruf *s*, *t*, dan *a* pada *sejuta*, serta *a* pada *aksi*; terjadi penggabungan huruf *a* sehingga terbentuk *pe-sta-a*.

Dari kemungkinan-kemungkinan tersebut, penulis menentukan proses pembentukan *Pesta*, yaitu *pe-st-a*, pengejalan dua huruf pertama dari komponen pertama, huruf pertama dan huruf kelima dari komponen kedua, serta satu huruf pertama dari komponen ketiga. Bentuk kepanjangan dari *Pesta* adalah *Pentas Sejuta Aksi*.



Beberapa kemungkinan proses pembentukan yang terdapat dalam kependekan judul acara televisi muncul karena penulis tidak mengetahui secara jelas bagaimana proses pembentukannya. Pemberian nama judul acara tersebut mungkin disesuaikan dengan jenis acaranya sehingga produser acara tersebut tidak memperhatikan sistematika pembentukannya.

Selain akronim yang memiliki lebih dari satu kemungkinan dalam proses pembentukannya, penulis menemukan 20 judul acara televisi berbentuk akronim yang polanya tidak beraturan atau sukar dirumuskan karena faktor manasuka. Judul-judul tersebut adalah *Format*, *Insert*, *Obsesi*, *Pernik*, *Pildacil*, *Kultum*, *Ngelaba*, *Teras*, *Bibir Plus*, *Seleb Dance*, *KD Show*, *Go Spot*, *Intan*, *Kurma*, *Binar*, *Otista*, *Cookies*, *Ketupat Ramadhan*, dan *MTV Ampuh*.

*Format* terbentuk dari pengekalannya suku kata *-for-* pada *informasi* dan huruf *m*, *a*, serta *t* pada *umat*, sedangkan *Insert* terbentuk dari pengekalannya suku kata *in-* pada *informasi*, suku kata *se-* dan huruf *r*, *t* pada *selebriti*. *Obsesi* terbentuk dari pengekalannya suku kata *ob-* pada *obrolan*, *se-* pada *seputar*, huruf *s* dan *i* pada *selebriti*; dan *Go Spot* terbentuk dari pengekalannya suku kata *go-* pada *gosip* dan diikuti huruf *s* serta *p* pada *seputar*, *o* pada *orang*, *t* pada *terkenal*. Bentuk kepanjangan dari judul-judul tersebut adalah *Informasi Umat*, *Informasi Selebritis*, *Obrolan Seputar Selebriti*, dan *Gosip Seputar Orang Ternama*.

Sementara itu, proses pembentukan *Pernik* adalah pengekalannya huruf *p*, *e*, *r*, *n* pada *perempuan*, *i* pada *indonesia*, dan *k* pada *kini*, dan proses pembentukan *Pildacil* adalah pengekalannya huruf *p*, *i*, *l* pada *pemilihan*, huruf *d* dan *a* pada *dai*, serta *c*, *i*, *l* pada *cilik*. Bentuk kepanjangan dari kedua judul tersebut adalah *Perempuan Indonesia Kini*, dan *Pemilihan Dai Cilik*.

*Kultum* terbentuk dari pengekalannya huruf *k*, *u*, *l* pada *kuliah*, suku kata *tu-* pada *tujuh*, dan *m* pada *menit*, kemudian *Ngelaba* terbentuk dari pengekalannya suku kata *nge-*

pada *ngerumpi*, huruf *l* dan *a* pada *lewat*, dan suku kata *ba-* pada *banyol*. *Teras* terbentuk dari pengekelan suku kata *te-* dan *ra-* pada *terapi*, serta *s* pada *sehat*. Bentuk kepanjangan dari ketiga judul tersebut adalah *Kuliah Tujuh Menit*, *Ngerumpi Lewat Banyolan*, dan *Terapi Sehat*.

Proses pengekelan huruf *b* dan *i* pada *bintang*, *b*, *i*, *r* pada *bicara*, dan diikuti kata *Plus* menyebabkan terbentuknya *Bibir Plus*, sedangkan pengekelan huruf *s*, *e*, *l*, *e*, *b* pada *selebriti* lalu diikuti kata *dance* menyebabkan terbentuknya *Seleb Dance*. Sementara itu, proses pembentukan *KD Show* adalah pengekelan huruf *k* dan *d* pada *krisdayanti* dan diikuti kata *show*. Bentuk kepanjangan dari ketiga judul tersebut adalah *Bintang Bicara Plus*, *Selebriti Dance*, dan *Krisdayanti Show*.

Berikut ini akronim judul acara televisi yang polanya tidak beraturan dan mengalami pelesapan dalam bentuk kependekannya. Akan tetapi, proses pelesapannya dibahas pada bagian selanjutnya. Pada subbab ini, hanya dijelaskan proses pembentukannya.

Proses pembentukan *Intan* adalah pengekelan suku kata *in-* pada *infotainment*, huruf *t* pada *tentang*, huruf *a* dan *n* pada *anak*; dan proses pembentukan *Kurma* adalah pengekelan huruf *k* dan *u* dari *kumpulan*, serta pengekelan huruf *r*, *m*, *a* dari *ramadhan*. Selain itu, *Binar* terbentuk dari pengekelan huruf *b* pada *bahasa*, suku kata *in-* pada *Indonesia*, huruf *a* dan *r* pada *benar*; kemudian *Otista* terbentuk dari pengekelan huruf *o* pada *Obrolan*, suku kata *tis-* pada *artis*, dan suku kata *-ta* pada *berita*.

Sementara itu, *Ketupat Ramadhan* terbentuk dari pengeklalan huruf *k, e, t, u* pada *ketemu*, *p, a, t* pada *patrio*, dan diikuti kata *ramadhan*. *MTV Ampuh* terbentuk dari pengeklalan huruf *m* pada *musik*, *t* dan *v* pada *televisi*, dan diikuti huruf *a* pada *ampuh*, *m* pada *musik*, *p* pada *pribumi*, *u* serta *h* pada *puluh*. Berbeda dengan judul-judul lainnya, proses pembentukan *Cookies* terjadi karena cara pengucapannya, yaitu [kukis]. Proses pembentukannya adalah pengeklalan huruf *k, u* pada *kumpulan* serta huruf *k, i, s* pada *kisah*.

Berdasarkan uraian tersebut, terlihat bahwa judul-judul acara televisi tersebut digolongkan ke dalam akronim karena dapat diucapkan sebagai kata. Proses pembentukan dalam judul-judul acara tersebut tidak beraturan sehingga sukar untuk dirumuskan polanya. Hal ini mungkin disebabkan faktor manasuka.

### 3.2.3 Kontraksi

Proses pemendekan lain yang ditemukan dari data adalah kontraksi. Kridalaksana (2007: 162) menyatakan bahwa kontraksi adalah proses pemendekan yang meringkaskan leksem dasar atau gabungan leksem. Berdasarkan data, judul acara televisi yang termasuk kontraksi adalah sebagai berikut.

<i>Buser</i>	< <i>Buru Sergap</i>
<i>Tahu</i>	< <i>Tanya Hughes</i>
<i>Pensi</i>	< <i>Pentas Sinema</i>
<i>Kondang-in</i>	< <i>Kontes Dangdut Indosiar</i>
<i>Kassel</i>	< <i>Kasus Selebriti</i>
<i>Cinlok</i>	< <i>Cinta Lokasi</i>

*Toples* < ***Topan Yesus***  
*Kismis* < ***Kisah-kisah Misteri***

Judul acara tersebut termasuk kontraksi karena terbentuk dari proses pengekelan suku kata pertama dari tiap komponen dan pengekelan tiga huruf pertama tiap komponen. Hal ini sesuai dengan konsep yang diungkapkan Kridalaksana. Kridalaksana (2007: 170—171) menjelaskan beberapa proses pengekelan dalam kontraksi antara lain pengekelan suku kata pertama dari tiap komponen dan pengekelan tiga huruf pertama tiap komponen.

Ada empat judul acara televisi yang mengalami pengekelan suku kata pertama dari tiap komponen, yaitu *Buser*, *Tahu*, *Pensi*, dan *Kondang-in*. *Buser* terbentuk dari pengekelan suku pertama setiap komponen, yaitu *bu-* pada *buru* dan *ser-* pada *sergap*, dan *Tahu* terbentuk dari pengekelan suku kata *ta-* pada *tanya* dan *hu-* pada *hughes*. Demikian pula dengan *Pensi* dan *Kondang-in*. *Pensi* terbentuk dari pengekelan suku kata pertama, yaitu *pen-* pada *pentas* dan *si-* pada *sinema*, sementara *Kondang-in* terbentuk dari pengekelan suku kata *kon-* pada *kontes*, *dang-* pada *dangdut*, dan *in-* pada *indosiar*.

Proses selanjutnya, pengekelan tiga huruf pertama tiap komponen. Judul-judul yang mengalami pengekelan tiga huruf pertama adalah *Kassel*, *Cinlok*, *Toples*, dan *Kismis*. *Kassel* terbentuk dari pengekelan tiga huruf pertama tiap komponen, yaitu *k*, *a*, *s* pada *kasus* dan *s*, *e*, *l* pada *selebriti*, dan *Cinlok* yaitu *c*, *i*, *n* pada *cinta* dan *l*, *o*, *k* pada *lokasi*. Begitupun dengan *Toples* dan *Kismis*. *Toples* terbentuk dari pengekelan

tiga huruf pertama *t, o, p* pada *topan* dan *l, e, s* pada *lesus*, sementara *Kismis* dari pengejalan *k, i, s* pada *kisah* dan *m, i, s* pada *misteri*.

### 3.2.4 Lambang Huruf

Dalam data ditemukan bentuk kependekan yang berupa lambang huruf. Kridalaksana (2007:162) menyatakan bahwa lambang huruf adalah proses pemendekan yang menghasilkan satu huruf atau lebih yang menggabungkan konsep dasar kuantitas, satuan, dan unsur. Berdasarkan data, judul yang termasuk lambang huruf adalah  $H_2C < \textit{Harap-harap Cemas}$ .

$H_2C$  dapat digolongkan dalam bentuk kependekan lambang huruf yang terjadi karena pengejalan huruf pertama setiap komponen dan bilangan yang menyatakan rumus bahan kimia. Menurut Kridalaksana (2007: 174), proses pengejalan huruf pertama dan bilangan yang menyatakan rumus bahan kimia termasuk ke dalam lambang huruf berdasarkan proses pembentukannya.  $H_2C$  terbentuk dari pengejalan huruf *H* pada kata *harap* dan *C* pada *cemas*. Kata *harap* mengalami pengulangan pada komponen pertama sehingga bentuk kependekannya menggunakan bilangan 2.

Bentuk kependekan  $H_2C$  merupakan gabungan antara huruf dan angka yang menyerupai rumus bahan kima. Dalam bidang kimia,  $H_2C$  digunakan untuk senyawa 'hidrokarbon'. Senyawa ini tidak dapat berdiri sendiri dan harus diikuti dengan senyawa yang lain

### 3.3 Proses-proses yang Terjadi dalam Kependekan

Secara keseluruhan kependekan dalam judul acara televisi terjadi melalui proses pengekaln. Dalam proses pengekaln tersebut dapat terjadi juga proses penyingkatan dan pelesapan. Hal inilah yang ditemukan dalam data. Berikut ini akan diuraikan proses penyingkatan dalam kependekan dan pelesapan dalam kependekan.

#### 3.3.1 Penyingkatan dalam Kependekan

Proses penyingkatan dapat terjadi dalam kependekan. Bentuk kependekan dari proses penyingkatan tersebut dapat terbentuk dari singkatan, akronim, dan kontraksi. Dari data yang didapatkan, ada empat judul acara televisi yang mengalami penyingkatan dalam kependekan. Keempat judul tersebut, yaitu *KDI*, *API*, *B4M*, dan *Orbit*. Penyingkatan dalam kependekan ini dapat diuraikan sebagai berikut.

Huruf *I* pada *KDI* dan *API* berasal dari *TPI*, yang merupakan singkatan dari *Televisi Pendidikan Indonesia*; sedangkan huruf *IT* pada *Orbit*, merupakan singkatan dari *Informasi Teknologi*. Sementara itu, huruf *M* pada *B4M* merupakan kependekan dari *menkes*. Bentuk kependekan *menkes* terjadi karena proses pengekaln tiga huruf pertama dari setiap komponen yang berasal dari *Menteri Kesehatan*.

Berdasarkan uraian tersebut, terlihat bahwa judul acara televisi itu mengalami proses penyingkatan dalam kependekan. Judul-judul acara televisi yang mengalami proses tersebut dapat dibedakan atas singkatan dan akronim. Judul yang digolongkan ke dalam singkatan adalah *KDI* dan *B4M* karena diucapkan huruf per huruf,

sedangkan judul yang termasuk akronim adalah *API* dan *Orbit* karena dilafalkan sebagai suatu kata. Kridalaksana (2007: 162) menjelaskan bahwa proses pemendekan yang berupa huruf atau gabungan huruf yang dieja huruf demi huruf disebut singkatan, sementara proses pemendekan yang menggabungkan beberapa huruf dari beberapa kata yang dilafalkan sebagai sebuah kata disebut dengan akronim.

Selain itu, bentuk penyingkatan dalam kependekan judul acara televisi juga dapat dibedakan atas singkatan dan kontraksi. Bentuk penyingkatan yang termasuk singkatan, yaitu *TPI* dan *IT* (diucapkan huruf demi huruf), sedangkan yang termasuk kontraksi, yaitu *Menkes* (terjadi karena proses pengekalan tiga huruf pertama dari setiap komponen). Proses pengekalan tersebut termasuk kontraksi. Hal ini dijelaskan Kridalaksana (2007: 171) dalam *Pembentukan Kata dalam Bahasa Indonesia*.

### 3.3.2 Pelesapan dalam Kependekan

Kependekan juga dapat terjadi melalui proses pelesapan. Proses pelesapan yang dapat terjadi dalam kependekan adalah pelesapan kata. Pelesapan kata dapat dibedakan berdasarkan kelas katanya. Berdasarkan data, judul acara televisi yang mengalami pelesapan adalah *Intan*, *Kurma*, *Binar*, *Otista*, *Cookies*, *Ketupat Ramadhan*, *Sehati*, *Asal*, dan *MTV Ampuh*.

Proses pembentukan judul acara televisi yang mengalami pelesapan adalah pengekalan suku kata dan huruf dari *Intan*, yaitu suku kata *in-* pada *infotainment*, huruf *t* pada *tentang*, huruf *a* dan *n* pada *anak*. Bentuk kepanjangan dari *Intan* adalah

*Infotainment Tentang Anak Selebriti dan Selebriti Anak*. Dalam bentuk kependekannya, kata *selebriti* dan *anak*—merupakan nomina—serta konjungsi *dan* mengalami pelesapan.

*Kurma* terbentuk dari pengekalannya huruf *k* dan *u* dari *kumpulan*, serta pengekalannya huruf *r*, *m*, *a* dari *ramadhan*. Bentuk kepanjangannya dari *Kurma* adalah *Kumpulan Kisah Ramadhan*. Kata yang berupa nomina, yaitu *kisah*, dilepaskan dalam bentuk kependekannya.

Selain itu, *Binar* terbentuk dari pengekalannya huruf *b* pada *bahasa*, suku kata *in-* pada *Indonesia*, huruf *a* dan *r* pada *benar*. Bentuk kepanjangannya dari *Binar* adalah *Bahasa Indonesia yang Baik dan Benar*. Dalam bentuk kependekannya, terdapat pelesapan kata *baik*—merupakan ajektiva—dan pelesapan konjungsi *yang* serta *dan*.

*Otista* terbentuk dari pengekalannya huruf *o* pada *Obrolan*, suku kata *tis-* pada *artis*, dan suku kata *-ta* pada *berita*. Bentuk kepanjangannya, yaitu *Obrolan Artis dalam Berita*. Konjungsi *dalam* mengalami pelesapan dalam bentuk kependekannya.

Proses pembentukan *Cookies* terjadi karena cara pengucapannya, yaitu [kukis]. Proses pembentukannya adalah pengekalannya huruf *k*, *u* pada *kumpulan* serta huruf *k*, *i*, *s* pada *kisah*. Bentuk kepanjangannya, yaitu *Kumpulan Kisah-kisah Manis*. Dalam bentuk kependekannya, terjadi pelesapan kata yang berupa ajektiva, yaitu *manis*, dan pelesapan kata yang berupa nomina, yaitu *kisah* dalam bentuk reduplikasi.

*Ketupat Ramadhan* terbentuk dari pengekalannya huruf *k*, *e*, *t*, *u* pada *ketemu*, *p*, *a*, *t* pada *patrio*, dan diikuti kata *ramadhan*. Bentuk kepanjangannya dari *Ketupat*

*Ramadhan* adalah *Ketemu Patrio di Bulan Ramadhan*. Pelesapan konjungsi *di* dan kata yang berupa nomina, yaitu *bulan* terdapat dalam bentuk kependekan *Ketupat Ramadhan*.

*Sehati* terbentuk dari pengejalan huruf *s, e, h*, pada *sehat*, huruf *a* pada *ala*, dan suku kata *ti-* pada *tini*. Bentuk kepanjangan dari *Sehati*, yaitu *Sehat Ala Mba Tini*. Kata *mba*, yang berupa nomina, mengalami pelesapan dalam bentuk kependekannya.

*Asal* terbentuk dari pengejalan *as* pada *asli* dan *al* pada *palsu* sehingga terbentuk *As-al*. Dalam bentuk kependekannya, kata *apa* mengalami pelesapan. Kata *apa* dalam judul tersebut sebagai konjungsi, bukan interogativa, yang berarti *atau*. Bentuk kepanjangan dari *Asal* adalah *Asli Apa Palsu*.

Sementara itu, *MTV Ampuh* terbentuk dari pengejalan huruf *m* pada *musik*, *t* dan *v* pada *televisi*, dan diikuti huruf *a* pada *ampuh*, *m* pada *musik*, *p* pada *pribumi*, *u* serta *h* pada *puluh*. Bentuk kepanjangan dari *MTV Ampuh* adalah *Musik Televisi Ajang Musik Pribumi Dua puluh*. Dalam bentuk kependekannya, kata yang berupa numeralia, yaitu *dua* mengalami pelesapan.

Dari penjelasan tersebut, terlihat bahwa judul acara televisi mengalami pelesapan kata dalam bentuk kependekannya. Sebagian besar pelesapan dalam judul-judul tersebut terdapat pada kata yang berupa konjungsi dan nomina, tetapi ada juga yang berupa ajektiva, dan numeralia. Pelesapan konjungsi, seperti *di*, *dan*, *yang*, serta *dalam* terdapat pada *Bahasa Indonesia yang Baik dan Benar* dan *Obrolan Artis dalam Berita*. Pelesapan kata yang berupa nomina, seperti *selebriti* dan *anak* pada

*Infotainment Tentang Anak Selebriti dan Selebriti Anak. Pelesapan kata yang berupa ajektiva, yaitu *baik* dan *manis* terdapat pada *Bahasa Indonesia* yang Baik dan Benar dan *Kumpulan Kisah-kisah Manis*; sedangkan yang berupa numeralia, yaitu *dua* terdapat pada *Musik Televisi Ajang Musik Pribumi Dua puluh*.*

Berdasarkan 60 judul acara televisi yang ditemukan, bentuk kependekan dalam judul-judul acara televisi memiliki tiga struktur. Pertama, judul acara televisi yang berupa gabungan huruf antara lain *TKP, SMS, SBY, BCG, KDI, API, dan JAM*. Kedua, judul acara yang ditulis satu kata, yaitu *Tahu, Toplek, Orbit, Asal, Intan, Binar, Otista, dan Kismis*. Ketiga, judul acara yang berupa frasa, yaitu *Neo BMI, Republik BBM, Bibir Plus, Seleb Dance, Ketupat Ramadhan, KD Show, Go Spot, dan MTV Ampuh*. Selain itu, judul yang berupa frasa dapat dibedakan atas tiga struktur. Pertama, kata utuh yang diikuti bentuk kependekan, yaitu *Republik BBM*. Kedua, bentuk kependekan yang diikuti kata utuh, yaitu *Bibir Plus, Seleb Dance, Ketupat Ramadhan, dan KD Show*. Ketiga, kedua kata merupakan bentuk kependekan, yaitu *Go Spot* dan *MTV Ampuh*.

### **3.5 Bentuk Kependekan dari Kependekan Judul Acara Televisi**

Dalam data yang ditemukan, bentuk kepanjangan dari kependekan judul acara televisi berupa frasa dan klausa. Bentuk kepanjangan dari kependekan judul acara televisi dapat dilihat pada tabel di halaman lampiran.

Sebagian besar bentuk kepanjangan dari kependekan judul acara televisi berupa frasa modifikatif. Frasa modifikatif yang dominan muncul dalam bentuk kepanjangan dari kependekan judul acara televisi berupa frasa nominal antara lain *Akademi Fantasi Indosiar, Bocah Petualang, Informasi Umat, Pentas Sejuta Aksi, dan Tempat Kejadian Perkara*. Namun, tidak semua bentuk kepanjangan judul acara televisi itu berupa frasa nominal. Ada juga yang berbentuk frasa ajektival dan frasa verbal. Bentuk kepanjangan yang berbentuk frasa ajektival, seperti *Belum Cukup Gede* dan *Sehat ala Mba Tini*, sedangkan yang berupa frasa verbal, seperti *Buru Sergap* dan *Tanya Hughes*. Selain frasa modifikatif, ada juga frasa koordinatif. Bentuk kepanjangan yang berupa frasa koordinatif, yaitu *Asli Apa Palsu* yang merupakan ajektival dan *Bedah dan Analisa Perkara* yang merupakan nominal.

Bentuk kepanjangan dari kependekan judul-judul acara televisi tidak hanya berbentuk frasa, tetapi juga klausa. Misalnya, bentuk kepanjangan dari *JAM* dan *SBY* berupa klausa tak lengkap, yaitu *Jika Aku Menjadi*. Sementara itu, bentuk kepanjangan yang berupa klausa lengkap, seperti *Saatnya Kita Sahur* dan *Selebriti Dance*.